



PERAN PEMANDU LOKAL DALAM MENINGKATKAN KEPUASAN WISATAWAN DI DESA PENGLIPURAN, BALI

Syah Fira Ayuningtyas¹, Eka Putri Nurmayasari², Mulya Nur Aini³, Tanzila⁴, Masetya Mukti⁵

Politeknik Negeri Banyuwangi¹
syahfira1264@gmail.com¹

Politeknik Negeri Banyuwangi²
eka884431@gmail.com²

Politeknik Negeri Banyuwangi³
mulyanuraini14@gmail.com³

Politeknik Negeri Banyuwangi⁴
intantanzila9@gmail.com⁴

Politeknik Negeri Banyuwangi⁵
muktimasetya@poliwangi.ac.com⁵

Received: June 25th, 2025 | Accepted: May 14th, 2026 | Published: May 15th, 2026

Permalink/DOI: 10.53356/diparojs.v6i2.103

ABSTRAK

Desa Adat Penglipuran, sebagai ikon pariwisata budaya di Bali, telah dikenal luas karena komitmennya dalam menjaga kebersihan lingkungan serta pelestarian nilai-nilai tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam kontribusi pemandu lokal dalam meningkatkan tingkat kepuasan wisatawan yang berkunjung. Pendekatan yang digunakan adalah metode *mixed method*, yang menggabungkan analisis kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan dan penyebaran kuesioner kepada 62 responden. Temuan menunjukkan bahwa aspek informasi, etika pelayanan, serta kemampuan komunikasi, dan kreativitas para pemandu lokal memperoleh respon yang dominan positif. Penilaian mayoritas responden berada pada kategori “Baik” hingga “Sangat Baik”, mengindikasikan tingginya persepsi wisatawan terhadap kualitas layanan yang diberikan. Secara praktis, hasil ini menekankan pentingnya peningkatan kapabilitas komunikasi serta pengembangan inovasi dalam penyampaian informasi berbasis teknologi. Simpulan dari riset ini menegaskan bahwa pemandu lokal memegang peranan vital sebagai fasilitator pengalaman wisata yang otentik dan memuaskan, sekaligus sebagai agen pelestari budaya dalam konteks desa wisata.

Kata kunci: pemandu lokal, kepuasan wisatawan, pelayanan, edukasi wisata

ABSTRACT

Penglipuran Traditional Village, a cultural tourism icon in Bali, is widely recognized for its commitment to environmental cleanliness and the preservation of traditional values. This study aims to examine in depth the contribution of local guides in enhancing visitor satisfaction. A mixed method approach was employed, combining both quantitative and qualitative analyses. Data collection techniques included field observations and the distribution of questionnaires to 62 respondents. The findings indicate that aspects such as information delivery, service ethics, communication skills, and the creativity of local guides received predominantly positive responses. The majority of respondents rated these aspects as "Good" to "Excellent", indicating a high level of tourist satisfaction with the services provided. Practically, the results highlight the importance of improving communication capabilities and developing innovations in technology-based information delivery. The study concludes that local guides play a vital role as facilitators of authentic and satisfying tourist experiences, as well as agents of cultural preservation within the context of a tourism village.

Key words: local guide, guest satisfaction, hospitality service, tourism education

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan aktivitas yang memiliki tingkat kompleksitas tinggi dan dapat dilihat sebagai suatu sistem terpadu yang mencakup berbagai elemen seperti aspek ekonomi, ekologi, politik, sosial, dan budaya. Dalam kerangka pandang sistemik ini, kajian mengenai pariwisata tidak dapat dipisahkan dari keterkaitannya dengan subsistem lain, seperti dinamika politik, kondisi sosial ekonomi, serta nilai-nilai budaya yang berkembang (Rusyidi & Fedryansah, 2018). Menurut Flo dalam Rijal dan Salehuddin (2020), aktivitas kepariwisataan mencakup keterlibatan aktif pemerintah, pelaku usaha, serta masyarakat dalam mengelola dan memenuhi kebutuhan wisatawan. Selaras dengan hal tersebut, Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 menjelaskan bahwa pariwisata merupakan keseluruhan kegiatan wisata yang ditunjang oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pelaku usaha, pemerintah pusat maupun daerah.

Salah satu destinasi wisata yang mencerminkan integrasi antara budaya dan kelestarian lingkungan adalah Desa Adat Penglipuran di Kabupaten Bangli, Provinsi Bali. Desa ini dikenal luas karena konsistensinya dalam

menjaga tata ruang tradisional Bali, kebersihan lingkungan, serta nilai-nilai kearifan lokal yang masih dijunjung tinggi. Kata “Penglipuran” berasal dari gabungan kata “pengeling” dan “pura”, yang bermakna tempat suci untuk mengenang leluhur. Ciri khas desa ini tampak pada arsitektur rumah yang seragam dan lingkungan bebas polusi, mencerminkan pola hidup masyarakat yang mengedepankan gotong royong dan harmoni sosial. Atas dedikasinya dalam menjaga kebersihan dan budaya, desa ini bahkan diakui sebagai salah satu desa terbersih di dunia.

Peningkatan kunjungan wisatawan ke Desa Penglipuran memunculkan tantangan baru dalam pengelolaan kualitas pengalaman wisata. Peran pemandu lokal merupakan unsur penting dalam menciptakan pengalaman wisata yang otentik dan bermakna. Mereka tidak hanya bertindak sebagai pemberi informasi, tetapi juga sebagai penghubung antara wisatawan dan budaya lokal. Layanan yang diberikan, seperti keramahan, keakuratan informasi, dan kemampuan berinteraksi secara komunikatif menjadi faktor krusial yang memengaruhi kepuasan wisatawan terhadap destinasi.

Kendati banyak penelitian telah dilakukan terkait peran pemandu lokal dalam industri pariwisata, sebagian besar masih terfokus pada pengaruhnya terhadap promosi atau pengelolaan destinasi secara umum. Penelitian yang secara khusus menganalisis hubungan antara kualitas layanan pemandu lokal dan kepuasan wisatawan di desa adat seperti Penglipuran masih sangat terbatas. Terlebih lagi, sebagian besar studi menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga belum memberikan gambaran empiris yang kuat mengenai korelasi antar variabel. Oleh karena itu, diperlukan kajian berbasis pendekatan kuantitatif untuk mengisi celah literatur tersebut, terutama dengan melibatkan data langsung dari wisatawan sebagai responden.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kontribusi peran pemandu lokal dalam penyampaian layanan kepada wisatawan di Desa Penglipuran serta mengevaluasi pengaruh kualitas peran pemandu lokal terhadap kepuasan wisatawan yang berkunjung ke desa tersebut. Adapun kontribusi dari penelitian ini yakni studi ini memperkaya khasanah literatur pariwisata, khususnya mengenai pengaruh pelayanan pemandu lokal dalam konteks desa wisata berbasis budaya.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1. Hubungan Antara Pemandu Lokal dan Kepuasan Wisatawan

Pemandu lokal memegang peranan yang signifikan dalam kunjungan ke tempat wisata. Mereka bertugas mendampingi wisatawan serta menyampaikan berbagai informasi terkait objek wisata yang dikunjungi. Layanan yang diberikan oleh pemandu lokal sangat berkaitan erat dengan tingkat kepuasan yang dirasakan oleh wisatawan selama berada di destinasi tersebut (Madani dkk., 2024). Tugas

mereka tidak terbatas pada penyampaian informasi, tetapi juga sebagai penghubung antara wisatawan dengan budaya lokal. Mereka menjelaskan nilai-nilai budaya, sejarah, serta kearifan lokal yang tidak terdokumentasi secara formal, sehingga membantu wisatawan memahami makna dari destinasi yang dikunjungi secara lebih mendalam.

Pusparani dkk., (2024) menambahkan pemandu lokal memiliki peranan strategis dalam mendukung perkembangan industri pariwisata, khususnya sebagai penghubung antara wisatawan dan destinasi yang dikunjungi. Fungsi pemandu lokal tidak terbatas pada penyampaian informasi semata, melainkan juga sebagai agen interpretasi budaya yang mampu membangun pengalaman wisata yang bernilai dan mendalam. Tingkat keberhasilan pemandu lokal sangat dipengaruhi oleh kapasitas pengetahuan dan keterampilan profesional yang dimilikinya. Penguasaan terhadap aspek sejarah, kebudayaan, geografi, serta bahasa lokal merupakan elemen penting dalam memberikan pelayanan yang informatif dan berkualitas kepada wisatawan.

Kemampuan komunikasi yang efektif memungkinkan pemandu lokal menyampaikan informasi secara jelas dan menarik, sehingga wisatawan lebih mudah memahami serta menikmati perjalanan mereka. Di samping itu, keterampilan interpersonal yang baik mendukung pemandu lokal dalam menjalin hubungan positif dengan para wisatawan, menciptakan suasana yang hangat dan menyenangkan selama tour berlangsung (Pusparani dkk., 2024). Oleh karena itu, peran pemandu lokal tidak dapat dianggap sebagai pelengkap semata, melainkan menjadi komponen krusial dalam mewujudkan pengalaman wisata yang berkesan dan menyeluruh.

2.2. Konsep Kepuasan Wisatawan

Kepuasan wisatawan sering dijadikan tolak ukur dalam menilai kualitas dan keberhasilan suatu destinasi pariwisata. Kepuasan tersebut muncul ketika pengalaman yang dirasakan wisatawan selaras atau bahkan melebihi harapan awal mereka terhadap kunjungan tersebut. Secara umum kepuasan dapat dipahami sebagai hasil evaluasi antara apa yang diharapkan dan apa yang benar-benar dialami oleh wisatawan (Viola & Ginting, 2022).

Dalam konteks desa wisata, kepuasan wisatawan tidak hanya dipengaruhi oleh fasilitas fisik semata, tetapi juga oleh autentisitas budaya dan interaksi sosial yang terjadi. Eppang dkk. (2023) menyebutkan peran masyarakat sangat krusial sebagai penyedia utama informasi dalam menjelaskan daya tarik wisata. Interpretasi wisata sendiri merupakan proses penyampaian informasi, nilai, serta makna suatu destinasi kepada para wisatawan. Dalam hal ini, komunitas lokal di sekitar objek wisata berkontribusi besar dalam menyajikan informasi yang penting dan bernilai bagi para pengunjung.

2.3. Desa Adat Penglipuran sebagai Tujuan Wisata Budaya

Desa Adat Penglipuran dikenal sebagai destinasi wisata budaya unggulan di Bali yang mempertahankan struktur tata ruang tradisional serta nilai-nilai budaya yang diwariskan secara turun-temurun (Imron, 2015). Selain itu, keunggulan di Desa Penglipuran terletak pada partisipasi aktif warganya dalam menjaga kelestarian desa, termasuk melalui peran pemandu lokal dalam menyampaikan informasi budaya kepada para wisatawan.

Kehadiran pemandu lokal di Penglipuran tidak hanya memperkuat citra desa sebagai lokasi wisata yang memikat secara vis-

ual, tetapi juga memperkaya aspek kebudayaan. Mereka membantu wisatawan memahami filosofi desa, struktur arsitektur adat, serta menjalin komunikasi antara wisatawan dan masyarakat setempat secara harmonis.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Metodologi

Metode campuran atau *mixed method* merupakan pendekatan peneliti yang bertujuan menintegrasikan metode kualitatif dan kuantitatif dalam satu desain penelitian. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih spesifik, mendalam, serta menghasilkan temuan yang lebih kuat dan kontekstual terhadap fenomena yang diteliti (Arimbawa dkk., 2024). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyelidiki dan menjawab pertanyaan penelitian dengan lebih komprehensif. Di sisi kuantitatif, metode campuran menyediakan alat untuk mengukur dan menganalisis data secara statistik. Kuesioner, pengukuran kuantitatif, dan analisis statistik digunakan untuk memperoleh gambaran umum, memungkinkan generalisasi serta menilai sejauh mana temuan kualitatif dapat diaplikasikan pada populasi yang lebih luas. Dalam dimensi kualitatifnya, metode campuran memanfaatkan pendekatan seperti observasi untuk menggali makna, persepsi, dan konteks dari fenomena yang diamati. Melalui metode ini, peneliti dapat mengeksplorasi variabilitas, kompleksitas, dan dinamika hubungan yang mungkin sulit diukur dengan pendekatan kuantitatif saja. Pemahaman mendalam ini membantu melengkapi dan menjelaskan temuan kuantitatif. Penggunaan metode campuran dalam penelitian ini dianggap tepat karena mampu menyajikan analisis yang menyeluruh terhadap peran pemandu lokal terhadap peningkatan kepuasan wisatawan di Desa Penglipuran. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam dan

memungkinkan pembaca untuk mengetahui peran pemandu lokal terhadap kepuasan wisatawan di Desa Penglipuran berdaya guna dalam meningkatkan pelayanan pariwisata.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Penglipuran, Kecamatan Kubu, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung objek, peristiwa, atau situasi tertentu di lapangan. Dalam metode ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati secara langsung terhadap obyek penelitian di Desa Penglipuran pada tanggal 8 Mei 2025.
- b. Kuesioner adalah instrumen berupa serangkaian pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab secara mandiri, dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan tersebut yang diisi oleh mahasiswa-mahasiswi Politeknik Negeri Banyuwangi terkait penilaian kepuasan wisatawan terhadap pemandu lokal di Desa Penglipuran.
- c. Menurut Sugiyono (2016), dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Alasan dari penggunaan metode ini adalah sebagai bukti dari telah dilaksanakannya penelitian ini agar data yang didapatkan lebih akurat. Metode dokumentasi dilakukan secara langsung di lapangan

untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

4. PEMBAHASAN

Data penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada responden, dengan masing-masing pertanyaan memuat beberapa indikator tentang pelayanan pemandu lokal dan kepuasan wisatawan di Desa Penglipuran, Bali.

Sampel yang diambil sebanyak 62 responden dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	14	22,58
Perempuan	48	77,42
Total	62	100%

Sumber: Data Peneliti, 2025

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan, yaitu sebanyak 48 orang (77,42%), sedangkan responden laki-laki sebanyak 14 orang (22,58%).

Tabel 2. Informasi dan Pengetahuan

Tanggapan Responden	Jumlah	Persentase (%)
Sangat Baik	24	38,71%
Baik	31	50,00%
Cukup	6	9,68%
Kurang	1	1,61%
Sangat Kurang	-	0,00%
Total	62	100%

Sumber: Data Peneliti, 2025

Tabel 2 menunjukkan mengenai tanggapan responden terhadap informasi dan pengetahuan, sebagian besar responden memberikan respons yang positif. Tercatat sebanyak 31 orang (50,00%) menilai dalam kategori "Baik" dan 24 orang (38,71%) memberikan penilaian "Sangat Baik", sehingga to-

tal penilaian positif mencapai 88,71%. Sementara itu, 6 responden (9,68%) menilai dalam kategori “Cukup”, dan hanya 1 responden (1,61%) yang menyatakan penilaiannya sebagai “Kurang”, disebabkan oleh terbatasnya pemanfaatan teknologi digital serta penyajian informasi yang kurang, yang sebenarnya dapat meningkatkan pengalaman *tour* agar lebih menarik dan informatif. Tidak ada responden yang memberikan penilaian “Sangat Kurang” (0,00%). Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden menilai kualitas informasi yang disampaikan tergolong tinggi. Hanya sedikit yang merasa kurang puas dan tidak ada yang merasa sangat tidak puas, sehingga secara umum mencerminkan pandangan yang positif terhadap informasi yang diberikan.

Tabel 3. Sikap dan Pelayanan

Tanggapan Responden	Jumlah	Persentase (%)
Sangat Baik	24	38,71%
Baik	31	50,00%
Cukup	7	11,29%
Kurang	-	0,00%
Sangat Kurang	-	0,00%
Total	62	100%

Sumber: Data Peneliti, 2025

Tabel 3 menunjukkan data mengenai aspek sikap dan pelayanan, terlihat bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian yang sangat baik terhadap peran dan pelayanan pemandu lokal. Sebanyak 50,00% responden (31 orang) menilai pelayanan dalam kategori “Baik”, sementara 38,71% (24 orang) memberikan penilaian “Sangat Baik”. Dengan demikian, akumulasi tanggapan positif mencapai 88,71%. Adapun 11,29% responden (7 orang) memberikan penilaian “Cukup”, dan tidak ada responden yang menilai dalam kategori “Kurang” maupun “Sangat Kurang”. Hasil ini menunjukkan

bahwa sikap dan pelayanan yang diberikan oleh pemandu lokal berperan penting dalam menciptakan kesan positif dan mendukung peningkatan kepuasan wisatawan. Para pemandu lokal dinilai tidak hanya bersikap ramah dan komunikatif, tetapi juga mampu memenuhi harapan wisatawan melalui pelayanan yang diberikan.

Tabel 4. Komunikasi dan Kreativitas

Tanggapan Responden	Jumlah	Persentase (%)
Sangat Baik	22	35,48%
Baik	34	54,84%
Cukup	6	9,68%
Kurang	-	0,00%
Sangat Kurang	-	0,00%
Total	62	100

Sumber: Data Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa mayoritas responden memberikan tanggapan positif terhadap kemampuan komunikasi dan kreativitas yang dimiliki oleh pemandu lokal. Sebanyak 54,84% responden (34 orang) mengkategorikan aspek ini sebagai “Baik” dan 35,48% responden (22 orang) menilainya sebagai “Sangat Baik”. Secara keseluruhan, jumlah responden yang memberikan penilaian positif mencapai 90,32%. Hanya 9,68% responden (6 orang) yang menilai dalam kategori “Cukup” karena penggunaan bahasa yang kurang dipahami oleh sebagian responden. Sementara itu tidak ada responden yang menilai dalam kategori “Kurang” maupun “Sangat Kurang”. Hasil ini memperlihatkan bahwa keterampilan komunikasi yang baik serta pendekatan kreatif dari pemandu lokal memiliki peran penting dalam membangun pengalaman wisata yang menyenangkan dan berdampak positif terhadap kepuasan wisatawan.

Secara keseluruhan, ketiga aspek utama menunjukkan bahwa mayoritas responden

merasa puas terhadap kualitas informasi, sikap pelayanan, serta kemampuan komunikasi dan kreativitas yang ditunjukkan oleh pemandu lokal. Hal ini tercermin dari dominasi penilaian "Baik" dan "Sangat Baik" pada seluruh aspek yang dinilai. Dapat disimpulkan bahwa program atau kegiatan yang dinilai telah dilaksanakan dengan efektif, komunikatif, dan profesional. Hasil ini sejalan dengan temuan Pusparani dkk. (2024) yang menyatakan bahwa keterampilan komunikasi sangat memengaruhi pengalaman wisatawan.

5. PENUTUP

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pemandu lokal di Desa Penglipuran memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kepuasan wisatawan. Hal ini tercermin dari dominasi respon positif pada tiga indikator utama, yaitu kualitas informasi, sikap pelayanan, serta kemampuan komunikasi dan kreativitas. Dengan demikian, tujuan utama penelitian untuk mengevaluasi kontribusi pemandu lokal dalam menciptakan pengalaman wisata yang memuaskan telah tercapai.

Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dan penyampaian informasi yang lebih menarik secara visual dapat memberikan nilai tambah dalam meningkatkan kualitas pengalaman wisata. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan komunikasi dan inovasi dalam pelayanan menjadi hal penting yang perlu dikembangkan oleh pemandu lokal. Hal tersebut dikarenakan pemandu lokal bukan hanya bertindak sebagai pemandu informasi, tetapi juga sebagai penghubung budaya yang memperkaya pengalaman pengunjung. Sikap profesionalisme, keramahan, dan kemampuan komunikasi menjadi faktor utama dalam membangun kepuasan wisatawan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah responden dan metode analisis yang masih bersifat deskriptif. Oleh sebab itu, disarankan agar penelitian lanjutan mencakup wilayah yang lebih luas, jumlah sampel yang lebih besar, serta menggunakan pendekatan kuantitatif lanjutan seperti analisis regresi atau pemodelan struktural. Diharapkan langkah ini dapat memperluas pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan wisatawan serta merumuskan strategi yang lebih efektif dalam pengembangan kualitas layanan dan keterampilan pemandu lokal ke depannya.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemandu lokal memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kepuasan wisatawan di Desa Penglipuran. Hal ini ditunjukkan oleh dominasi penilaian positif pada aspek informasi, sikap pelayanan, serta kemampuan komunikasi dan kreativitas.

Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dan inovasi dalam penyampaian informasi menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pengalaman wisata. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi pemandu lokal secara berkelanjutan perlu menjadi perhatian utama pengelola destinasi.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada jumlah responden dan analisis yang bersifat deskriptif. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan metode kuantitatif lanjutan seperti regresi atau *Structural Equation Modelling* (SEM) untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Arimbawa, I.P.A., Hendrayanti, N.N. and Heriawan, I.H., 2024. Analisis Penggunaan Teknologi Digital dalam Berkomunikasi Driver Tour Guide untuk Meningkatkan Pengalaman Wisatawan. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(11), pp.4515-4525.

- Eppang, B.M. and Rahayu, M., 2023. Penguatan Interpretasi Berbasis Komunitas di Rammang-Rammang, Desa Salenrang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros. *Bhakti Persada Jurnal Aplikasi IPTEKS*, 9(2), pp.108-117.
- Imron, M.B., 2015. Meretas jalan meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) melalui Desa Wisata Panglipuran Bali. *Jurnal Bina Praja*, 7(4), pp.279-288.
- Lagarensen, B.E.S., Adrah, M. and Takasaheng, D., 2022. Pengaruh Lokal Guide Terhadap Kepuasan Wisatawan di Taman Wisata Alam Tangkoko Batu Angus. *Jurnal Ilmu Pariwisata*, 1(01).
- Madani, L.A., Hizmi, S. and Wahyuni, E.S., 2024. Peranan Guide Lokal dan Masyarakat Untuk Meningkatkan Eksistensi Desa Wisata Sasak Ende. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 3(6), pp.961-966.
- Pusparani, Boediman, S. F., Nasution, D. Z., Rachman, A. F., and Hutagalung, H. 2024. Pengaruh Pengetahuan Tour Guide dan Keterampilan Tour Guide Terhadap Kepuasan Wisatawan di Kota Tua Jakarta, Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 29(3), pp.312-326.
- Rijal, R. and Salehuddin, S., 2020. Pengembangan Objek Pariwisata di Kabupaten Biak Numfor Dalam Prespektif Pelayanan Publik. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 7(3), pp.454-469.
- Rusyidi, B. and Fedryansah, M., 2018. Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(3), pp.155-165.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ginting, N., 2022, September. Analisa Teori Kepuasan Wisatawan Terhadap Objek Wisata. In *Talenta Conference Series: Energy and Engineering (EE)* (Vol. 5, No. 1, pp. 643-648).



This Journal is licensed under [Internasional Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)